

Morning Update

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	6,228.3	6,448.7
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	7,426.0	6,893.1
Net asing (Rp miliar)	65.7	-709.3	-1,162.8
Net asing (jt shm)	-150.6	-177.0	-439.1
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,512.6	6,508.8

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year	1 day	YTD
Agri	1,482	-8.1%	0.6%	-8.3%
Basic Industry	767	25.4%	-0.3%	11.2%
Consumer	2,393	-5.0%	-1.0%	-16.4%
Finance	1,027	13.8%	-1.4%	-9.9%
Infrastructure	1,002	-10.9%	0.8%	-15.3%
Misc. Industry	1,182	-8.0%	-1.8%	-14.4%
Mining	1,856	36.3%	1.6%	16.5%
Property	456	-4.5%	1.0%	-8.1%
Trade	901	0.6%	0.6%	-2.3%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year	1 day	YTD
JCI	Indonesia	5,816	3.0%	-0.4%	-8.5%
FSSTI	Singapura	3,537	9.8%	0.1%	3.9%
KLCI	Malaysia	1,854	4.9%	-0.2%	3.2%
SET	Thailand	1,751	13.3%	0.0%	-0.1%
KOSPI	Korsel	2,448	7.1%	-0.5%	-0.5%
SENSEX	India	35,149	15.5%	-0.7%	3.2%
HSI	Hongkong	30,942	23.1%	-0.5%	3.4%
NKY	Jeppang	22,838	16.8%	0.5%	0.5%
AS30	Australia	6,197	7.3%	-0.2%	0.5%
IBOV	Brasil	83,622	35.8%	-3.4%	9.4%
DJI	Amerika	24,714	19.6%	-0.2%	0.0%
S&P	Europa	3,188	-1.6%	0.6%	-0.3%
UKX	Inggris	7,788	4.7%	0.7%	1.3%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	Daily +/-	% chg
TLKM	24.68	1,739.6	0.15	0.6%
TINS	0.053	748.5	0.00	0.00%
ANTM	0.034	482.4	-0.01	-27.50%
*Rp/US\$	14,097			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest		Real interest rate
	Interest	Inflation	
Deposito IDR 3 bln	5.69		
Kredit Bank IDR	13.79		
BI 7-Days RR	4.25%	3.4%	0.01
Fed Funds Target	1.75	2.50%	1.73
ECB Main Refinancing	-	1.20%	(0.01)
Domestic Yen Interest Call	(0.06)	0.60%	(0.07)

Harga Komoditas				
d/m US\$	Penutupan	Ret 1 year	+/-	Ret 1 day
(in USD)				
Minyak WTI / bbl	71.5	45.7%	0.0	0.00%
CPO/ ton	612.1	-8.0%	4.5	0.75%
Karet/ kg	1.71	-31.5%	0.0	0.00%
Nikel/ ton	14,529	58.5%	126.0	0.87%
Timah/ ton	20,715	0.9%	-85.0	-0.41%
Emastr. oz	1,290.7	3.5%	0.0	0.00%
Batu Bara/ ton	104.2	41.1%	-0.4	-0.43%
Tapung Terigu/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung bushel	3.7	5.2%	0.0	-0.81%
Kedelai	9.7	2.3%	0.0	-0.31%
Tembaga	6,857.0	22.6%	62.0	0.91%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Indeks di bursa Wall Street pada perdagangan kemarin ditutup melemah tipis setelah adanya pernyataan dari Donald Trumps yang menyatakan bahwa perundingan perdagangan dengan China kemungkinan gagal. Dow Jones mengalami koreksi -55 poin (-0,22%) pada level 24.714, S&P 500 turun -2 poin (-0,09%) pada level 2.720 dan Nasdaq melemah -16 poin (-0,21%) di level 7.382. Pagi ini indeks di bursa Asia bergerak bervariasi sedangkan rupiah dibuka melemah tipis -12 poin (-0,09%) pada level 14.070.

Technical Ideas

Dinaikannya suku bunga acuan oleh Bank Indonesia sebesar 25 bps menjadi 4,50% atau sesuai dengan ekspektasi pasar diprediksi akan menjadi katalis positif untuk indeks. Sementara itu naiknya beberapa harga komoditas seperti CPO dan nikel akan menjadi tambahan sentimen positif di pasar. IHSG diprediksi akan bergerak menguat dengan rentang *support* di level 5.780 dan *resistance* di 5.865. Beberapa saham yang bisa dicermati antara lain:

- WSBP (Spec Buy, Support: Rp384, Resist: Rp400)
- ELSA (Spec Buy, Support: Rp424, Resist: Rp448)
- WSKT (Spec Buy, Support: Rp2.030, Resist: Rp2.250)
- PTPP (Spec Buy, Support: Rp2.290, Resist: Rp2.390)

News Highlight

PT Intiland Development Tbk (DILD) membukukan laba bersih Rp 112,8 miliar, atau meningkat 178% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan laba bersih itu sejalan dengan peningkatan pendapatan usaha sebesar 78% *year on year* (yoy) menjadi Rp 709,2 miliar. Manajemen mengungkapkan, lonjakan pendapatan usaha terutama berasal dari peningkatan pengakuan pendapatan dari segmen pengembangan kawasan perumahan.

Mempertimbangkan hasil pencapaian di awal tahun ini, perseroan optimistis pasar properti nasional akan tetap tumbuh. Manajemen DILD masih akan mempertahankan sejumlah strategi kunci yang bersifat konservatif guna mengantisipasi dan menghadapi kondisi tersebut. Sebagai upaya untuk menjaga dan mempertahankan pertumbuhan usaha, perseroan akan mengandalkan pertumbuhan secara organik maupun dengan menjalin kerja sama strategis dengan investor.

PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) aktivitas penambangan perusahaan belum sejalan dengan meningkatnya kontrak penambangan yang diperoleh melalui anak usahanya, PT Bukit Makmur Mandiri (BUMA). Total produksi batubaranya sebesar 13 juta ton. Angka itu turun 5% dibanding Januari-April 2017, 13,7 juta ton. Penurunan itu dipicu oleh kondisi cuaca yang kurang mendukung. Namun, memasuki kuartal II ini kondisi itu mulai berbalik. Kondisi cuaca lebih baik sehingga aktivitas penambangan menjadi lebih lancar.

Hal itu tercermin dari overburden removal per April 2018 yang sebesar 29,1 juta bcm. Sedang produksi batubaranya sebesar 3,3 juta ton. Kedua angka itu mencerminkan angka produksi harian yang lebih tinggi 3% dibanding bulan sebelumnya. Maret 2018, overburden removal tercatat 29,1 juta bcm. Sementara, produksi batubaranya sebesar 3,4 juta bcm.

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA) menargetkan penjualan alat berat sejumlah 2.000 unit pada tahun fiskal 2018, tumbuh 33,33% dari realisasi sebelumnya sekitar 1.500 unit. Pada tahun fiskal 2018, yaitu April 2018--Maret 2019, perseroan menargetkan penjualan alat berat sejumlah 2.000 unit, atau tumbuh 33,33% secara *year on year* (yoy). Sejalan dengan kinerja operasional, proyeksi pendapatan diperkirakan naik 13% yoy.

Manajemen menyampaikan, salah satu tantangan industri alat berat ialah memenuhi distribusi secara cepat karena banyaknya permintaan. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan strategi menjemput bola dengan mengecek komponen alat berat di masing-masing klien. Strategi tersebut membuat HEXA dapat memberikan spare part lebih cepat. Pada tahun fiskal 2017, pendapatan perusahaan dari segmen *spare part* mencapai 51% dari total nilai penjualan.

PT Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI) menargetkan pendapatan pada 2018 senilai Rp300 miliar dan laba bersih Rp40 miliar. Per Maret 2018, perusahaan membukukan pendapatan Rp87,51 miliar, naik 57,39% *year on year* (yoy) dari sebelumnya Rp55,59 miliar. Laba bersih mencapai Rp1,81 miliar, tumbuh 18,17% yoy dari kuartal I/2017 sebesar Rp1,53 miliar. Rincian pendapatan pada kuartal I/2018 ialah Rp42,6 miliar dari penyewaan rig dan peralatan perminyakan, Rp22,5 miliar dari jasa konsultan perminyakan, serta penyewaan bangunan sebesar Rp20,97 miliar.

Perseroan menyebutkan, di samping bisnis migas, perusahaan sudah berekspansi ke pengeboran geothermal. Hal ini turut menunjang kebutuhan penggunaan energi baru terbarukan (EBT) dalam program daya listrik 35.000 MW yang dicanangkan pemerintah. Bisnis geothermal sudah dimulai September 2017. Per Maret 2018, kontribusinya terhadap total pendapatan baru berkisar 20%, dan diperkirakan meningkat menjadi 40% pada akhir 2018. Untuk membiayai kegiatan operasional pada 2018, perusahaan mengalokasikan belanja modal sekitar US\$5 juta--US\$7 juta. Sumber pendaan berasal dari kas internal dan pinjaman perbankan.

PT Intraco Penta Tbk (INTA) menargetkan penjualan alat berat pada 2018 tumbuh 40% menjadi sekitar 808 unit. Perusahaan menyampaikan, pada kuartal I/2018 perusahaan merealisasikan penjualan alat berat sejumlah 251 unit, naik 106% yoy dari kuartal I/2017 sebanyak 122 unit. Adapun, nilai penjualan mencapai Rp551,47 miliar, tumbuh 114% yoy dari sebelumnya Rp257,96 miliar.

Tahun lalu, INTA merealisasikan penjualan alat berat sejumlah 629 unit. Mengacu kepada target 2018, artinya perusahaan membidik pemasaran sebanyak 880 unit. Manajemen menyampaikan, sejak 2017 sektor pertambangan cukup bergairah, sehingga permintaan alat berat meningkat. Diperkirakan tren memanasnya harga batu bara masih memberikan angin segar bagi industri alat berat dalam 2 tahun ke depan. Sektor tambang berkontribusi 69% terhadap total penjualan perseroan pada kuartal I/2018. Selanjutnya, industri umum 13%, infrastruktur 8%, transportasi 8%, dan lain-lain 8%.

INDOPREMIER

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+)/Downside (-)
Automotive :					
Astra International	ASII	BUY	6,725	9,800	45.72%
Astra Otoparts	AUTO	BUY	1,705	2,500	46.63%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	1,045	1,300	24.40%
Selamat Sempurna	SMSM	BUY	1,410	1,500	6.38%
Banks :					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	6,700	9,500	41.79%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	BUY	2,990	3,800	27.09%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	22,000	22,000	0.00%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	7,800	10,200	30.77%
Bank Tabungan Negara	BBTN	BUY	2,830	4,175	47.53%
Cement :					
Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	SELL	17,100	15,000	-12.28%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	3,530	375	-89.38%
Semen Indonesia	SMGR	HOLD	8,700	8,830	1.49%
Construction :					
Adhi Karya	ADHI	BUY	1,930	2,700	39.90%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	2,340	4,700	100.85%
Waskita Karya	WSKT	BUY	2,140	3,300	54.21%
Wijaya Karya	WIKA	BUY	1,560	2,900	85.90%
Wijaya Karya Beton	WTON	BUY	462	750	62.34%
Waskita Beton Precast	WSBP	BUY	392	620	58.16%
Consumer :					
Indofood CBP	ICBP	HOLD	8,175	9,300	13.76%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	6,300	9,700	53.97%
Unilever Indonesia	UNVR	HOLD	45,500	58,300	28.13%
H.M. Sampoerna	HMSP	HOLD	3,650	4,100	12.33%
Healthcare :					
Kalbe Farma	KLBF	HOLD	1,320	1,850	40.15%
Siloam International Hospitals	SILO	HOLD	7,125	10,800	51.58%
Mitra Keluarga Karyasehat	MIKA	HOLD	1,765	2,400	35.98%
Prodia Widyahusada	PRDA	BUY	3,300	7,500	127.27%
Infrastructure :					
Jasa Marga	JSMR	HOLD	4,020	6,150	52.99%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	HOLD	1,905	2,270	19.16%
Cikarang Listrindo	POWR	BUY	1,090	1,580	44.95%
Plantation :					
Astra Agro Lestari	AALI	BUY	11,900	18,500	55.46%
PP London Sumatera	LSIP	BUY	1,120	1,900	69.64%
Bisi International	BISI	BUY	1,915	2,100	9.66%
Property :					
Agung Podomoroland	APLN	BUY	200	420	110.00%
Alam Sutera realty	ASRI	BUY	334	420	25.75%
Bumi Serpong Damai	BSDE	BUY	1,625	2,400	47.69%
Ciputra Development	CTRA	BUY	985	1,355	37.56%
Lippo Karawaci	LPKR	BUY	390	1,420	264.10%
Summarecon Agung	SMRA	BUY	845	1,340	58.58%
Telecommunication :					
Indosat	ISAT	BUY	3,280	7,200	119.51%
Telkom Indonesia	TLKM	BUY	3,490	5,120	46.70%
XL Axiata	EXCL	BUY	2,180	4,670	114.22%
Telecommunication Tower :					
Sarana Menara Nusantara	TOWR	HOLD	2,850	4,550	59.65%
Tower Bersama	TBIG	HOLD	5,025	6,400	27.36%
Mining :					
Adaro Energy	ADRO	BUY	1,880	2,600	38.30%
Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	BUY	3,550	3,900	9.86%
Indo Tambangraya Megah	ITMG	BUY	26,375	29,000	9.95%
United Tractors	UNTR	BUY	36,275	42,000	15.78%
Vale Indonesia	INCO	BUY	3,570	4,500	26.05%
Medco Energi Internasional	MEDC	BUY	1,220	1,370	12.30%
Retail :					
Matahari Department Store	LPPF	SELL	8,725	9,900	13.47%
Industrial Estate :					
Surya Semesta Internusa	SSIA	BUY	510	700	37.25%
Pura Delta Lestari	DMAS	BUY	147	270	83.67%
Bekasi Fadjar	BEST	BUY	278	380	36.69%
Multi Pinasthika	MMLP	BUY	585	655	11.97%
Jaya Real Property	JRPT	BUY	800	1,350	68.75%

source : Fundamental IPOT

Head Office

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Wisma GKBI 7/F Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No.28

Jakarta 10210 – Indonesia

p +62.21.5793.1168

f +62.21.5793.1167

INVESTMENT RATINGS

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.